

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini yaitu berfokus kepada *sustainability reporting disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Alasannya karena *sustainability reporting disclosure* tidak memiliki batasan sehingga dapat diperbandingkan walaupun dengan jenis industri yang berbeda kecuali pada perusahaan sektor keuangan. Ini dikarenakan terdapat perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan sektor keuangan melakukan aktivitas yang cenderung lebih fokus pada keuangan saja, sehingga diindikasikan memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Ruang lingkup penelitian memberikan pembatasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, yakni pembatasan terhadap aktivitas perusahaan, direksi, dan komite audit sebagai variabel independen dan *sustainability reporting disclosure* (SRD) sebagai variabel dependen. Variabel aktivitas perusahaan dibatasi dengan pengukuran total aset. Variabel direksi didasarkan pada jumlah rapat yang dilakukan selama satu periode. Sama halnya dengan direksi, variabel komite audit didasarkan pada jumlah rapat komite audit yang

dilakukan selama satu periode. Serta variabel SRD dibatasi dengan proporsi indikator *sustainability report* yang diungkapkan oleh perusahaan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena dirasa lebih sesuai dengan variabel yang dipilih yaitu aktivitas perusahaan, direksi, dan komite audit. Dan sesuai juga dengan penilaian pada variabel dependen yakni *sustainability reporting disclosure* karena Peneliti menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik regresi linear berganda karena Peneliti melakukan observasi pada beberapa perusahaan dan dalam kurun waktu beberapa tahun, serta menggunakan lebih dari 1 (satu) variabel. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pengumpulan data sekunder. Data untuk variabel *Sustainability Reporting Disclosure*, Aktivitas Perusahaan, Direksi, dan Komite Audit dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan *sustainability report* yang bersumber dari website resmi milik masing-masing perusahaan pada periode penelitian yaitu dari tahun 2014-2016. Selain itu,

Indikator acuan SRD yang digunakan dalam penelitian berasal dari GRI G4 *Guidelines* yang diakses melalui *website* GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu www.globalreporting.org Selanjutnya data sekunder yang telah diperoleh, diolah menggunakan *software* SPSS 23 dan didukung dengan teori-teori yang telah ada untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan objek penelitian dan mendukung dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan objek Peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Peneliti untuk dijadikan objek suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, metode ini merupakan metode penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Peneliti dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif (Sugiyono,2009).

Berikut ini kriteria yang digunakan oleh Peneliti untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bukan termasuk ke dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun berturut-turut 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama 3 (tiga) tahun berturut-turut 2014-2016.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan, direksi, dan komite audit terhadap *sustainability reporting disclosure* dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 2 (dua) jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Dependen Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD).

a. *Sustainability Reporting Disclosure* (Y)

1) Definisi Konseptual

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) *sustainability reporting* didefinisikan sebagai praktek menetapkan tujuan, praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder* internal dan eksternal.

2) Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability reporting disclosure*, yang dapat diperoleh laporan tahunan maupun secara terpisah dengan laporan tahunan. GRI G4 *Guidelines* (2013) Pengungkapan mencakup 7 (tujuh) kategori antara lain: ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Kategori tersebut dibagi dalam 91 item pengungkapan (tidak termasuk strategi dan profil). Dalam penelitian ini, setiap item dalam *instrument sustainability report* diberi nilai satu jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Mengacu pada penelitian Awalia *et.al* (2015) dan Aziz (2014) maka diperoleh rumus *Sustainability Reporting Disclosure* (SRD) sebagai berikut:

$$\text{SRD} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{91}$$

2. Variabel Independen Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (aktivitas perusahaan) dan *corporate governance* (direksi dan komite audit).

a. Aktivitas Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Rasio aktivitas menggambarkan bagaimana pengelolaan seluruh harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, untuk mendapatkan laba yang maksimal (Weston dalam Sugiono, 2009:77).

2) Definisi Operasional

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran aset (*asset turn over ratio*). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Aktivitas Perusahaan (AP) yang mengacu pada penelitian Awalia *et.al* (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{AP} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Frekuensi Rapat Direksi

1) Definisi Konseptual

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2007 disebutkan bahwa direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan apabila tersangkut masalah hukum dikemudian hari sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan frekuensi rapat direksi sebagai pengukurannya. Dimana yang tinggi akan frekuensi rapat direksi dapat mempengaruhi terwujudnya *good corporate governance*. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih, salah satunya pengungkapan *sustainability report* (Idah, 2013). Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Awalia et.al (2015) dan Idah (2013) rumus perhitungan Direksi (DD) adalah sebagai berikut:

$$DD = \text{Jumlah Rapat Direksi dalam Setahun}$$

c. Frekuensi Rapat Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 121 menyebutkan bahwa komisaris dalam menjalankan tugasnya

membutuhkan organ pendukung untuk membantu tugasnya, yaitu komite audit.

2) Definisi Operasional

Pengukuran komite audit pada penelitian ini adalah dari jumlah rapat yang dilakukan dalam 1 tahun. Dari jumlah rapat yang dilakukan antara anggota komite audit, komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik *sustainability reporting disclosure* sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi kepada *stakeholders* dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance* melalui jumlah rapat yang dilakukan (Aniktia, 2015). Mengacu paa penelitian sebelumnya yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) dan Pratama dan Yulianto (2015). Rumus perhitungan Komite Audit (KA) adalah sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Rapat Komite Audit dalam Setahun}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan kata lain statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan

gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, Peneliti akan menguji data-data dengan menggunakan regresi linear berganda. Dan Pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik tersebut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal. Pada *software* SPSS 23 yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti mendeteksi normalitas data uji Kolmogorov smirnov, dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig di atas tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil Asymp. Sig di bawah tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya menggunakan uji histogram dengan kriteria grafik tidak condong ke kiri maupun ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria lolos uji multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka digunakan *Durbin Watson Test* (DW-Test) dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$ (Ghozali, 2016). Untuk kriteria uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan ($4 d_u$), maka koefisien autokorelasi $= 0$, artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0 , artinya ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , artinya ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel–variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varians yang sama (homogen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan mencari korelasi antara nilai residual dengan variabel independennya (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas, digunakan uji *Scatterplot* dan uji Glejser. Untuk uji *Scatterplot*, menurut Ghozali (2016) dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual $(Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya})$ yang telah di-*studentized*. Dengan kriteria jika membentuk pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas atau menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

memperkuat hasil uji *Scatterplot* dilakukan uji Glejser, uji ini memiliki kriteria jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Model Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016) menyatakan analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen terhadap variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel independen. Dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linear berganda. Karena menggunakan lebih dari 1 (satu) variabel independen. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SRD} = \alpha + \beta_1\text{AP} + \beta_2\text{DD} + \beta_3\text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

SRD = *Sustainability Reporting Disclosure*

AP = Aktivitas Perusahaan

DD = Direksi

KA = Komite Audit

α = Konstanta

β = Koefisien

ε = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah variabel aktivitas perusahaan, direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model analisis regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu namun terdapat nilai R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi adalah menggunakan *Adjusted* R^2 , karena terdapat lebih dari satu variabel independen. (Ghozali, 2016).